

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

LARASATI NILAM HIMAWATI
B 200 170 232

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI


Oleh:

LARASATI NILAM HIMAWATI

B 200 170 232

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si)

NIDN: 565/0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

LARASATI NILAM HIMAWATI

B 200 170 232

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 16 April 2021

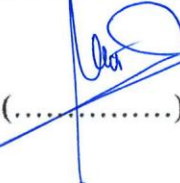
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zulfikar, SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mujiyati, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, MM.

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah publikasi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawaban sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2021

Penulis



LARASATI NILAM HIMAWATI

B200170232

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *intellectual capital*. Kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai variabel dependen. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, sehingga dapat diperoleh 99 sampel selama tiga tahun pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan *intellectual capital* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors that affect the company's financial performance include the independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and intellectual capital. The company's financial performance as proxied by Return on Assets (ROA) serves as the dependent variable. The sample was selected using a purposive sampling method from 33 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019, so that 99 samples were obtained during the three years of observation. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis processed using the SPSS version 21 program. The results of this study indicate that the independent board of commissioners and intellectual capital are factors that affect the company's financial performance, while managerial ownership, institutional ownership, and audit committee are not factors that affect the company's financial performance.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Intellectual Capital, Company Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Seorang investor harus memperhatikan beberapa faktor sebelum melakukan investasi. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan, seperti profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, likuiditas, maupun rasio pasar. Seorang investor dalam menentukan keputusannya lebih cenderung untuk menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio ini dapat memperlihatkan seberapa besar tingkat laba yang akan diperoleh dari penanaman modalnya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Seiring dengan semakin kompleksnya pengelolaan dalam suatu perusahaan, kebutuhan akan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik juga akan meningkat. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa kegiatan manajemen yang ada di perusahaan akan beroperasi dengan baik. Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat pemisahan antara pengelola perusahaan dengan kepemilikan perusahaan, ini menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Masalah ini muncul karena dalam menyatukan kepentingan dari pihak pemilik dengan pengelola sangat sulit.

Terdapat beberapa mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance*, diantaranya terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang memiliki sifat independen dan memiliki tanggungjawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* untuk menjamin adanya transparansi, keadilan untuk semua *stakeholder*, keterbukaan dalam laporan keuangan, serta pengungkapan semua informasi meskipun terdapat konflik kepentingan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme *corporate governance* yang mampu membantu mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen yang ada pada perusahaan tersebut. Terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham memiliki tujuan agar dapat menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Adanya keterlibatan tersebut mampu mendorong manajer untuk bertindak dengan hati-hati, karena manajer juga akan menanggung konsekuensi terhadap segala keputusan yang telah diambil.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme *corporate governance* yang mampu membantu mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, yang terdiri dari suatu lembaga atau institusi. Adanya kepemilikan institusional akan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan lebih optimal. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan oleh pihak manajemen yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut KNKG (2006), komite audit merupakan komite yang menunjang dan membantu dewan komisaris yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang terdapat didalam suatu perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dikerjakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Keberadaraan komite audit dapat meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang telah disajikan pada suatu perusahaan dan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Intellectual Capital merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang berisi pengetahuan dan sumber daya informasi yang dapat

memberikan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain (Gunawan dan Tan, 2013). Perusahaan akan lebih unggul dibanding dengan perusahaan yang lain ketika perusahaan mempunyai nilai tambah (*value added*). *Intellectual Capital* yang baik akan menjadi salah satu faktor yang dapat menambah nilai untuk perusahaan (Yulandari et al., 2019). Di Indonesia, *Intellectual Capital* terus berkembang yang dapat ditandai dengan banyaknya perusahaan yang telah menggunakan strategi dengan basis pengetahuan serta adanya Indonesian MAKE Study yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2017-2019. Analisis dalam penelitian menggunakan uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dewan Komisaris Independen sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa dewan komisaris independen merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi dewan komisaris independen sebesar 0,002 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_1 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang memiliki sifat independen dan memiliki tanggungjawab untuk mendorong

diterapkannya prinsip *good corporate governance*. Dewan komisaris independen diperlukan untuk mengawasi kinerja dewan direksi pada suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan pengawasan dalam perusahaan.

Sesuai dalam teori keagenan, yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat, salah satunya dengan menunjuk komisaris independen. Komisaris independen mampu meminimalkan masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak. Adanya dewan komisaris independen mampu memberikan dampak positif pada perusahaan, sebab ia dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah dalam perusahaan serta memberikan pandangan yang bervariasi mengenai potensi lingkungan kerja dengan lebih objektif karena ia bersifat independen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fuad dan Susilo (2018), Yuliani dan Sukirno (2018), Saifi (2019), dan Mahrani dan Soewarno (2018). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Kartikasari (2017).

3.2 Kepemilikan Manajerial sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,697 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_1 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa adanya kepemilikan manajerial akan menyetarakan kepentingan manajer dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian jumlahnya belum cukup signifikan dan masih relatif rendah,

sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu menyatukan kepentingan antara agen dan prinsipal belum dapat berjalan dengan efektif.

Rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menyebabkan manajemen kurang merasakan manfaat dari pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dari pihak manajemen dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nilayanti dan Suaryana (2019), Aprianingsih dan Yushita (2016), dan Fuad dan Susilo (2018). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Saifi (2019) serta Puniyasa dan Triaryati (2016).

3.3 Kepemilikan Institusional sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,057 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan yang terdiri dari suatu lembaga atau institusi dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Tingginya jumlah kepemilikan saham oleh institusi menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas dan nantinya akan menyebabkan keadaan menjadi tidak kondusif. Keadaan yang tidak kondusif tersebut tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016), Puniyasa dan Triaryati (2016), dan Ratnasari et al. (2016). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Fuad

dan Susilo (2018), Saifi (2019), Kartikasari (2017), serta Nilayanti dan Suaryana (2019)

3.4 Komite Audit sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi komite audit sebesar 0,646 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi α 0,05, sehingga H_4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dimungkinkan karena adanya komite audit hanya digunakan untuk memenuhi peraturan yang ada, sehingga keberadaan komite audit ini hanya bersifat mandatory terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai jumlah komite audit diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dimana dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit dengan jumlah paling sedikit tiga orang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Azis dan Hartono (2017), Mulyadi (2016), dan Eksandy (2018). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Aprianingsih dan Yushita (2016), Kartikasari (2017), Fuad dan Susilo (2018) serta Yuliani dan Sukirno (2018).

3.5 Intellectual Capital sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat signifikansi *intellectual capital* sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05, sehingga H_5 diterima karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini *intellectual capital* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini terjadi karena *intellectual capital* merupakan suatu aset yang tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berisi pengetahuan dan sumber daya

informasi yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Hal ini sesuai dengan Resources Based Theory yang menyebutkan jika pemanfaatan modal intelektual yang semakin baik mampu menambah nilai pada perusahaan sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam bersaing, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada pemuasan kepentingan yang dimiliki oleh para stakeholder perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Puniayasa dan Triaryati (2016), Wijayani (2017), Khasanah (2016), dan Kartikasari (2017). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Ratnasari et al. (2016).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari hasil pembahasan pada bab empat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_1 diterima. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,697 lebih besar dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,646 lebih besar dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel

komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_4 ditolak. *Intellectual capital* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_5 diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti dewan direksi, struktur modal, ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode tahun penelitian agar dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan di industri lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan proksi lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>
- Arifani, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/431/376>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.

- BPS. (2019). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2017-2019. In *Www.Bps.Go.Id*.
<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/05/997065f6aa70f36fb49b8a53/p/erkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2015-2017.html>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- FCGI. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. II, 1–36.
- Fuad, & Susilo, M. B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C., & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21.
- Jackson, S. E., & Schuler, R. S. (1995). Understanding human resource management in the context of organizations and their environments. *Annual Review of Psychology*, 46(1), 237–264. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.46.020195.001321>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Jumingan, D. (2006). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh good corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–20.
- Khasanah, A. N. (2016). Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, V(6), 1–18.

- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Nilayanti, M., & Suaryana, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906–936.
- Pulic. (1998). *Measuring_the_Performance_of_Intellectual*.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Puniayasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 254914.
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 59–77.
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional IENACO*.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Setianingsih, K. Y. P., Atmadja, A. T., SE, A., Yuniarta, G. A., & AK, S. E. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–

116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

- Yulandari, L. F., Gunawan, H., Studi, P., Manajerial, A., Batam, P. N., & Centre, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 6(8), 1–14.